

Lazarus Si Pengemis

- Perjanjian Baru / 12th Story -



75Page

Long ago lived a very rich man. He lived in a fancy house and wore very expensive clothes. And every day he ate the finest meals and lived in luxury. The rich man gathered people to his home every day for a feast. He was always happy and joyful. But did not believe in God and lived only for himself.

Zaman dahulu hiduplah seorang yang kaya raya. Dia tinggal di rumah yang mewah dan memakai pakaian yang sangat mahal. Setiap hari dia makan makanan yang enak dan hidup dalam kemewahan. Sang pria kaya mengumpulkan orang-orang di rumahnya setiap hari untuk berpesta. Dia selalu senang dan riang. Tetapi dia tidak percaya pada Tuhan dan hidup hanya untuk dirinya sendiri.

.....
Long ago lived a very rich man. He lived in a fancy house and wore very expensive clothes. And every day he ate the finest meals and lived in luxury. The rich man gathered people to his home every day for a feast. He was always happy and joyful. But did not believe in God and lived only for himself.

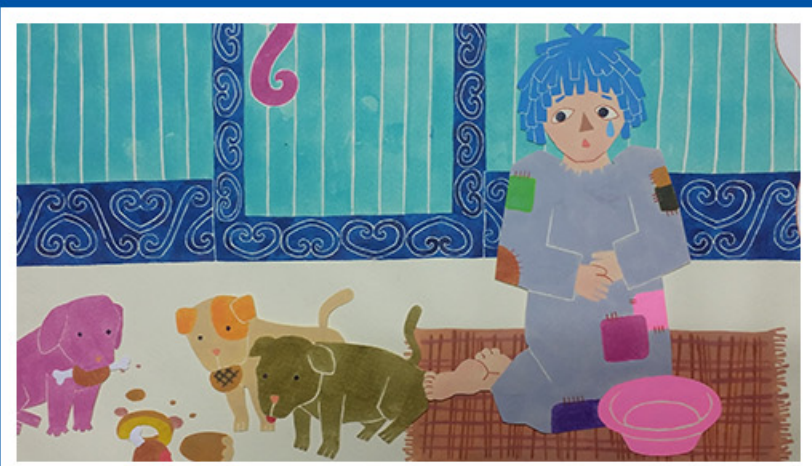
Zaman dahulu hiduplah seorang yang kaya raya. Dia tinggal di rumah yang mewah dan memakai pakaian yang sangat mahal. Setiap hari dia makan makanan yang enak dan hidup dalam kemewahan. Sang pria kaya mengumpulkan orang-orang di rumahnya setiap hari untuk berpesta. Dia selalu senang dan riang. Tetapi dia tidak percaya pada Tuhan dan hidup hanya untuk dirinya sendiri.

.....
Then one day, Lazarus the beggar died.

The angels came and carried Lazarus to heaven and laid him in the arms of Abraham, who had been praised for his faith in God and was our forefather of faith.

Lalu suatu hari, Lazarus si pengemis mati.

Malaikat datang dan membawa Lazarus ke sorga dan menaruhnya di pangkuan Abraham, yang dikenal sebagai bapa orang beriman karena imannya pada Tuhan.



76Page



77Page



78Page

Soon after, the rich man also died and was buried. He fell into hell where he suffered excruciating pain and torment. Hell was like a never ending sea of fire. The rich man screamed out in agony and frantically searched for some water to soothe his dry throat.

Segera setelah itu, orang kaya itu juga mati dan dikuburkan. Dia masuk ke neraka di mana dia menderita rasa sakit dan siksaan yang menyakitkan. Neraka seperti lautan api yang tidak pernah berakhir. Orang kaya itu berteriak kesakitan dan dengan panik mencari air untuk menyejukkan tenggorokannya yang kering.

.....

In his torment, the rich man looked up and saw heaven afar.

“What! How can this be?

How can Lazarus the beggar be at the side of Abraham, our forefather of faith?”

The rich man looked on flabbergasted. The rich man was very envious of Lazarus.

He called out to his forefather Abraham.

“Father Abraham! Please save me! My whole body is burning in this fire. It is extremely hot! Please send Lazarus to dip the tip of his finger in water and cool my tongue, because I am in agony in this fire!”

Dalam siksaan, orang kaya itu memandang ke atas dan melihat sorga.

“Apa! Bagaimana mungkin?

Bagaimana mungkin Lazarus si pengemis berada di samping Bapa Abraham?

Orang kaya itu nampak terheran-heran. Ia sangat iri pada Lazarus.

Dia memanggil Bapa Abraham.

“Bapa Abraham! Selamatkanlah aku! Seluruh tubuhku terbakar di perapian ini. Ini sangatlah panas! Tolong suruhlah Lazarus mencelupkan jarinya ke air dan menyejukkan lidahku, sebab aku sangat kesakitan di nyala api ini!”

Abraham responded.

“Son, Lazarus cannot come to you. Remember that in your lifetime you received your good things and you lived for your own happiness, while Lazarus received bad things and lived in hunger and pain. But now he is comforted here and you are in agony in hell. And besides all this, between us and you a great chasm has been fixed, so we cannot go from here to you, and no one can cross over from there to us.”



79Page

Abraham menjawab.

“Anakku, Lazarus tidak dapat datang kepadamu. Ingatlah bahwa sepanjang hidupmu engkau telah menerima segala yang baik dan kamu hidup untuk kesenanganmu. Sementara Lazarus menerima segala yang buruk dan hidup dalam kelaparan dan kesakitan. Tapi sekarang dia nyaman di sini dan engkau menderita di neraka. Selain itu, di antara kami dan engkau terbentang jurang yang tak bisa terseberangi. Sehingga kami tidak dapat pergi dari sini kepadamu, dan tidak seorangpun dapat menyeberang dari sana kepada kami.”

.....

In sadness, the rich man begged Abraham.

“Then, I beg you, father, send Lazarus to my father’s house. Let him warn my family and my brothers so that they will not also come to this place of torment!”

Dalam kesedihan, orang kaya itu memohon pada Abraham.

“Kalau demikian, Aku memohon kepadamu, kirimilah Lazarus ke rumah ayahku. Biarlah ia memperingatkan keluargaku dan saudara-saudaraku sehingga mereka jangan masuk ke tempat yang menyiksa ini!”

Abraham responded.

“They have Moses and the Prophets; let them listen to them. If they do not listen and repent, they will not be convinced even if someone rises from the dead.”

“No father; if someone from the dead goes to them, they will repent and believe in Jesus. So please! Help them!” begged the rich man.

Abraham merespon.

“Ada pada mereka kesaksian Musa dan para nabi; biarlah mereka mendengarkan kesaksian mereka. Jika mereka tidak mendengarkan dan tidak bertobat, mereka juga tidak akan bisa diyakinkan, sekalipun oleh seorang yang bangkit dari kematian.”

“Tidak, Bapa; jika seseorang yang datang dari orang mati kepada mereka, mereka akan bertobat dan percaya pada Yesus. Jadi, tolonglah! Bantu mereka!” orang kaya itu memohon.

Abraham spoke again to the rich man.

“That is not the case. Those who didn’t listen to live testimonies will not listen and repent even if someone from the dead goes to them to tell them what a scary place hell is. And so they will not believe in Jesus either. Therefore, it is important that you listen well to God’s words and repent when you are alive!”



The rich man did not help Lazarus when he was alive.

He did not know how to love his neighbors.

Abraham berkata kembali pada orang kaya itu.

“Bukan itu masalahnya. Mereka yang tidak mendengarkan kepada kesaksian orang yang hidup tidak akan mendengarkan dan bertobat, meskipun seorang yang sudah mati datang pada mereka untuk menceritakan betapa menakutkannya mereka itu. Dan juga mereka tidak akan percaya kepada Yesus. Oleh karena itu, penting bagimu untuk mendengarkan dengan baik firman Tuhan dan bertobat ketika engkau masih hidup! ”

.....
Like this rich man, if we don't know how to love our neighbors, then we cannot be called God's people.

Jesus teaches us to love God and to love our neighbors as ourselves.

Seperti orang kaya itu, jika kita tidak tahu bagaimana mengasihi sesama, kita tidak dapat disebut sebagai anak-anak Tuhan. Yesus mengajarkan kita untuk mengasihi sesama kita seperti diri kita sendiri.

